

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG SISWA KELAS ATAS DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD
NEGERI SRUNEN KECAMATAN CANGKRINGAN
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Suwitono
NIM. 13604227023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG SISWA KELAS ATAS DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD
NEGERI SRUNEN KECAMATAN CANGKRINGAN
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Suwitono
NIM. 13604227023

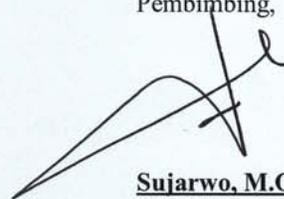
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Identifikasi Faktor Pendukung Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”, - yang disusun oleh Suwitono, NIM 13604227023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing,



Sujarwo, M.Or
NIP. 19830314 200801 1 012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Identifikasi Faktor Pendukung Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015

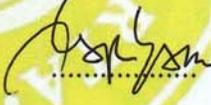
Yang menyatakan



Suwitono
NIM. 13604227023

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Identifikasi Faktor Pendukung Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman", yang disusun oleh Suwitono, NIM 13604227023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Sujarwo, M.Or	Ketua Penguji		16/8/15
Tri Ani Hastuti, M.Pd	Sekretaris Penguji		15/8/15
Dr. Sri Winarni	Penguji I		15/8/15
Agus Susworo DM, M.Pd	Penguji II		8/8/2015

Yogyakarta, September 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta




Agus Sudarko, MS.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Mulailah Mengerjakan sesuatu dengan menyebut nama Tuhan (Penulis).
2. Hidup adalah perjalanan menuju akhir hayat. Dari setiap doa usaha dan kerja keras pasti akan menghasilkan yang terbaik (Penulis)
3. Kesulitan itu jangan dihadapi tetapi harus dipecahkan (Penulis).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:

1. Sri Sukartini istriku tercinta, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Yuky Yusmilanda; Fery Firmansyah; anak-anakku yang kusayangi.

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG SISWA KELAS ATAS DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD
NEGERI SRUNEN KECAMATAN CANGKRINGAN
KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:
Suwitono
NIM. 13604227023**

ABSTRAK

Permasalahan penelitian adalah SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, masih kurang akan fasilitas sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran Penjasorkes. Tujuan penelitian adalah melakukan proses identifikasi dalam hal untuk mengetahui faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas atas SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman sebanyak 78 siswa. Instrumen penelitian adalah angket model tertutup sebanyak 35 butir pernyataan. Uji instrumen dengan validitas konstruk. Uji coba instrumen: keseluruhan 35 butir pernyataan valid semua dan pembuktian reliabilitas instrumen telah memenuhi syarat, karena hasil pengujian keefisien reliabilitas instrumen di atas keefisien reliabilitas minimal, yaitu: $(0,69 > 0,6)$. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Identifikasi Faktor Pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 10 siswa atau sebesar 12,82 %; kategori “tinggi” sebanyak 16 siswa atau sebesar 20,51 %; kategori “sedang” sebanyak 28 siswa atau sebesar 35,90 %; kategori “rendah” sebanyak 18 siswa atau sebesar 23,07 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 6 siswa atau sebesar 7,70 %. 2) Faktor *intern* (jasmani dan psikologi) paling mendukung siswa atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dengan persentase sebesar 53,70 %. Selanjutnya faktor *ekstern* (sekolah, guru, dan kurikulum pembelajaran) juga turut mendukung siswa atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dengan persentase sebesar 46,30 %.

Kata kunci : *Identifikasi, Faktor Pendukung, Siswa SD, Penjasorkes*

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata-kata yang pantas diucapkan selain mengucapkan syukur kehadirat Tuhan YME, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Identifikasi Faktor Pendukung Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”, dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor UNY yang telah mengizinkan penulis untuk kuliah di FIK UNY.
2. Bapak. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak. Amat Komari., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas segala kemudahan yang diberikan
4. Bapak. Sriawan, M.Kes; Ketua Prodi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Bapak. AM. Bandi Utama, M.Pd; Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam permasalahan akademik dan penyusunan skripsi.

6. Bapak. Sujarwo, M.Or., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan pengertiannya dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak. Prihyanto, S.Pd; Kepala SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung.
9. Bapak. Joko Supranto, S.Pd.SD ; Kepala SD Negeri Cangkringan 1 Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Penulis.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik.....	7
1. Hakikat Pendukung Belajar.....	7
2. Hakikat Pembelajaran.....	18
3. Hakikat Penjasorkes	19
4. Hakikat Kurikulum 2013.....	21
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	29
C. Populasi Penelitian	30
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	30
E. Uji <i>Expert Judgement</i>	34
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian	38
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan	40
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	43
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	43
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	44
D. Saran-Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penskoran Nilai Pernyataan Angket	32
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	33
Tabel 3. Rumus Rentangan Norma Kategori Penilaian	36
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Identifikasi Faktor Pendukung Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013 di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman..	38
Tabel 5. Persentase Faktor Pendukung Siswa Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Diagram Identifikasi Faktor Pendukung Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013 di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Ahli.....	41
Lampiran 2. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan FIK UNY	43
Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Cangkringan 1 Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.....	44
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Surnen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.....	45
Lampiran 5. Hasil Uji Coba Penelitian	46
Lampiran 6. Instrumen Penelitian.....	48
Lampiran 7. Data Penelitian.....	52
Lampiran 8. Statistik Penelitian	54
Lampiran 9. Pengkategorian Data Penelitian.....	55
Lampiran 10. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani dan olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendiknas RI no. 22 tahun 2006).

Penjasorkes merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, khususnya dalam pembelajaran Penjasorkes membutuhkan proses yang sangat panjang. Kegiatan ini diberikan untuk mengembangkan bakat dan minat serta keterampilan siswa, sehingga akan timbul kemandirian, percaya diri, dan kreatifitas siswa terutama siswa Sekolah Dasar dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar merupakan pendidikan dasar mengenai kesehatan dan olahraga. Penyampaian Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar harus disesuaikan dengan usia anak Sekolah Dasar dengan sikap dan tingkah laku anak yang masih suka bermain. Hal ini menjadi sebuah tuntutan bagi para guru olahraga Sekolah Dasar agar berupaya untuk mampu memberikan pengajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa termasuk siswa di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Usia siswa Sekolah Dasar tergolong dalam usia yang masih membutuhkan suasana bermain. Cara guru yang berorientasi pada target materi tanpa memperhatikan suasana belajar mengajar dapat menimbulkan faktor pendukung bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Gaya mengajar guru dalam pembelajaran Penjasorkes saat ini bahkan telah mengalami pergeseran, yaitu dari cara dan model pengasuhan serta pengembangan nilai-nilai yang diperlukan sebagai penanaman rasa cinta gerak dalam ajang sosialisasi, berubah menjadi pola pengemblengan fisik (Sekar Purbarini Kawuryan, 2009: 32).

Dari kenyataan yang ada bahwa di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, masih kurang akan fasilitas sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran Penjasorkes. Misal terlihat pada cabang permainan bola besar bolavoli di SD Negeri Srunen belum mempunyai lapangan bolavoli yang permanen; bola yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hanya ada 3, dengan kondisi 2 bola baik dan 1 bola dengan keadaan kusam; serta net/jaring keadaannya sudah agak rusak. Kurangnya perhatian dari pihak sekolah dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana Penjasorkes, merupakan masalah yang harus dicarikan solusi pemecahannya. Mengenai kurangnya ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran Penjasorkes, maka kreatifitas guru diperlukan dalam hal penyampaian pembelajaran, yang salah satunya dengan menggunakan pendekatan metode-metode yang kreatif dan sederhana, sehingga mudah diterima siswa usia Sekolah Dasar.

Perubahan pada kurikulum 2013 meliputi empat aspek, yakni: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Inti dari

Kurikulum 2013 di SD, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Tema kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan anak agar mampu berkompetisi di era global.

Proses pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di semester I tahun ajaran 2014/ 2015 kemarin, didapat munculnya faktor pendukung dari siswa dalam mengikutinya. Namun pengujian secara ilmiah melalui kegiatan penelitian belum dilakukan dalam hal untuk mengidentifikasi tentang faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Perlu kiranya untuk dilakukan sebuah kegiatan penelitian dengan fokus utama dalam hal untuk mengidentifikasi faktor pendukung yang di hadapi siswa tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Cara guru dalam menguasai materi pembelajaran yang sesuai suasana belajar mengajar dapat menimbulkan faktor pendukung bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Gaya mengajar guru dalam pembelajaran Penjasorkes saat ini diidentifikasi ada yang telah mengalami pergeseran. Cara dan model pengasuhan serta pengembangan nilai-nilai yang diperlukan sebagai penanaman rasa cinta gerak dalam ajang sosialisasi, berubah menjadi pola pengemblengan fisik.

3. SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, akan berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran Penjasorkes.
4. Upaya dari pihak sekolah dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana Penjasorkes.
5. Proses pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 di semester I tahun ajaran 2014/ 2015 kemarin, di dapat munculnya faktor pendukung dari siswa dalam mengikutinya
6. Cara guru yang berorientasi pada target materi tanpa memperhatikan suasana belajar mengajar dapat mempengaruhi persepsi siswa.
7. Pengujian kebenaran melalui kegiatan penelitian belum dilakukan dalam hal untuk mengidentifikasi tentang faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti dan waktu dalam pelaksanaan penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Identifikasi faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana hasil identifikasi mengenai faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti

pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan proses identifikasi dalam hal untuk mengetahui faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan keilmuan Pendidikan Jasmani khususnya tentang pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang ada kaitannya dengan pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru :

Merupakan alat untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah, dan dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam meningkatkan profesionalisme kinerja.

b. Bagi Sekolah :

Mengetahui akan faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes yang dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2014/ 2015 kemarin.

c. Bagi Siswa :

Memperoleh suasana pembelajaran, pengalaman, dan siswa lebih mudah memahami untuk mengikuti pembelajaran Penjasorkes selanjutnya di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pendukung Belajar

a. Pengertian Pendukung Belajar

Aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Kadang-kadang dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik/ siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar. M. Alisuf Sabri (2008: 26), mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru.

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan jenis kesulitan belajar yang sedang dihadapi siswa siswa. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan

pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur seperti ini dikenal sebagai “diagnostik” kesulitan belajar (Sarwoko: 2011: 06).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Diagnosis perlu dilakukan oleh guru terlebih dahulu, agar dapat mengidentifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang sedang melanda siswa tersebut. Dalam penelitian ini melalui kegiatan analisis ingin mengungkap dalam bentuk mengidentifikasi tentang faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

b. Faktor-Faktor Pendukung Belajar

Dalam tahap kesiapan belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Dijelaskan oleh Slameto dalam Fitriah Rahmayanti (2014: 10), bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam, yaitu :

1) Faktor *intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang ada pada diri individu. Adapun faktor-faktor yang ada dalam diri individu, meliputi :

(a) Faktor jasmani

(1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya bebas dari penyakit.

(2) Cacat tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Misal : buta, tuli, patah kaki, patah lengan, dsb.

(3) Kebugaran jasmani

Kebugaran jasmani ini terlihat dari kelincahan tubuh atau timbulnya kecenderungan untuk melakukan aktifitas.

(b) Faktor psikologi

Kesehatan psikis dapat dilihat dengan adanya kegembiraan sehingga, minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan meningkat.

Selain hal itu faktor lain yang mempengaruhi adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kemantapan, maupun kesiapan.

2) Faktor *ekstern*

Faktor *ekstern* adalah faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor-faktor yang ada di luar individu, meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

(a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, susunan rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

(b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar, mencakup : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin

sekolah, sarana dan prasarana, metode belajar, pekerjaan rumah, waktu sekolah, dan keadaan gedung.

(c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dan masyarakat, teman bergaul, dan juga bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam sebuah pembelajaran ada dua hal yang menjadi bagian penting sebagai akibat dari proses pembelajaran tersebut, yaitu keberhasilan pelaksanaan dan kegagalan pelaksanaan. Keberhasilan merupakan tujuan yang ingin dicapai dari semua program yang telah ditetapkan, sedangkan kegagalan merupakan kendala atau hambatan yang sebisa mungkin harus dihindari. Rusli Lutan (2000:9) menerangkan empat faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Keempat faktor tersebut adalah tujuan, materi, metode dan strategi, dan evaluasi. Menurut Agus S Suryobroto (2004:1), pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Berikut akan diuraikan faktor-faktor apa saja yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di SD Negeri srunen, khususnya untuk mata pelajaran Penjasorkes.

a. Guru

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 (2005:2), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Agus S Suryobroto (2005:2), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitiv, maupun fisik, dan psikomotorik. Salah satu tugas pokok guru yaitu mengajar. Mengajar merupakan perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral, maka keberhasilan pendidikan siswa secara formal adalah tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Mengajar merupakan perbuatan yang bersifat unik tetapi sederhana, dikatakan unik karena berkenaan dengan manusia dalam masyarakat. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan secara praktik dalam kehidupan sehari-hari dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut dapat berperan sesuai dengan bidangnya. Menurut Agus S Suryobroto (2005:8-9), secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain: sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih, dan sebagai pembimbing. Guru pendidikan jasmani memiliki tugas yang kompleks selain tugas mengajar pada jam pelajaran intrakulikuler, guru pendidikan jasmani juga berwenang mengajar atau melatih pada jam ekstrakulikuler khususnya yang berhubungan dengan olahraga. Dalam proses belajar mengajar kecakapan guru dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melaksanakan kompetensi mengajar. Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 (2005:6), Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut Oemar Hamalik (2001:127), guru akan melaksanakan banyak hal agar pengajarannya berhasil, antara lain:

- 1) Mempelajari setiap murid dikelasnya,
- 2) Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan- bahan belajar yang akan dan atau telah diberikan,
- 3) Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan, dan kemampuan murid dan dengan bahan-bahan yang akan diberikan,
- 4) Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan murid,
- 5) Menyediakan lingkungan belajar yang serasi,
- 6) Membantu murid- murid memecahkan berbagai masalah,
- 7) Mengatur dan menilai kemajuan belajar murid,
- 8) Membuat catatan–catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan,
- 9) Mengadakan hubungan dengan orang tua murid secara kontinyu dan penuh saling pengertian,
- 10) Berusaha sedapat–dapatnya mencari data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah-masalah pendidikan,
- 11) Mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif guna kepentingan pendidikan para siswa.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sasaran yang ingin dicapai oleh seorang guru Penjasorkes sangat luas. Selain memberikan kemampuan siswa dalam hal kemampuan gerak, penguasaan teknik dasar olahraga,

dan pengetahuan tentang hidup sehat. Pendidikan jasmani juga dapat mengembangkan aspek-aspek psikologis pada siswa yang terdiri atas aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor, dan aspek fisik. Sedangkan tercapainya sasaran pembelajaran pendidikan jasmani itu merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi seorang guru pendidikan jasmani untuk ikut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran terutama di sekolah. Akan tetapi segala kelemahan dan kekurangan menjadi masalah yang dapat menjadikan hambatan dalam proses pembelajaran jasmani. Seperti kurang harmonisnya hubungan antar guru, kinerja guru yang kurang maksimal, dan tidak adanya modifikasi dalam pembelajaran. Sehingga minat dan motivasi siswa berkurang untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Siswa

Siswa SD Negeri Srunen merupakan individu yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga memiliki sifat yang unik. Dalam hal ini dapat dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan fisik maupun psikologis yang berkembang secara cepat dan mencolok. Masa SD identik dengan masa peralihan yang mengambil peranan dalam perkembangan kehidupan sejarah umat manusia.

Perilaku masa peralihan tersebut terpengaruh oleh adanya perubahan psikis. Dalam proses pembelajaran jasmani tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap

pendidikan jasmani akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap pendidikan jasmani maka akan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Perubahan fisik yang mencolok dari remaja juga membawa konsekuensi ketidakstabilan emosionalnya sehingga dapat berpengaruh pula terhadap kegiatan atau aktivitas fisiknya, dalam hal ini terutama pada saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah.

c. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BNSP 2006:3). Menurut Wawan S. Suherman (2004:7), kurikulum merupakan suatu pedoman atau cetak biru pengalaman (materi) belajar yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kelulusan) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003

dan PP 19/2005 (BSNP, 2006:3). Setiap guru mata pelajaran termasuk guru mata pelajaran Pendidikan jasmani, wajib menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Namun yang menjadi masalah tidak semua materi yang ada dalam kurikulum bisa diselesaikan secara keseluruhan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kecakapan guru, alokasi waktu, sarana prasarana dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika hal tersebut dapat terpenuhi maka dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

d. Sarana dan Prasana

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana prasarana. Menurut Agus S Suryobroto (2004:4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan pengertian prasarana menurut Soepartono (2000:5), adalah sebagai sesuatu yang mempermudah atau memper lancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Menurut Situmorang 1996:57 yang dikutip oleh Wiwin Maryanti (2004:21), apabila siswa melakukan kegiatan belajar tanpa didukung adanya fasilitas pendidikan yang lengkap hal ini dapat menghilangkan gairah praktik pada siswa. Sebaliknya jika siswa melakukan kegiatan belajar mengajar yang didukung dengan fasilitas yang lengkap maka hal ini akan memberikan gairah kepada siswa. Lebih lanjut Situmorang mengatakan dalam penelitiannya bahwa sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap akan menghasilkan siswa yang berpengetahuan

yang lebih banyak. Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa adanya sarana prasarana maka akan menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kelengkapan dan tercukupinya sarana prasarana olahraga akan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga sarana prasarana pendidikan jasmani perlu diperhatikan baik oleh guru pendidikan jasmani maupun pihak sekolah. Keberadaan sarana prasarana pendidikan jasmani yang tercukupi serta kondisinya yang layak untuk digunakan, maka dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan lancar tanpa ada hambatan dari faktor sarana prasarana. Sedangkan keberadaan sarana dan prasarana yang terbatas dan kondisinya yang tidak layak untuk digunakan akan menyulitkan atau menghambat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dari permasalahan sarana dan prasarana tersebut hendaknya guru pendidikan jasmani harus kreatif dalam memodifikasi sarana prasarana yang ada. Sehingga keterbatasan sarana prasarana dapat diatasi oleh guru pendidikan jasmani.

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa disebabkan oleh beberapa faktor baik yang terdapat dalam dirinya. Rochman Natawidjaya dalam Sri Heriyanti (2008: 8), membagi faktor-faktor yang terletak dalam dirinya (faktor intern), antara lain :

- 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid. Kemampuan dasar (intelegnensi) merupakan wadah bagi kemampuan tercapainya hasil belajar. Jika

kemampuan ini rendah maka hasil yang akan dicapai pun akan rendah pula, dan ini akan menimbulkan kesulitan belajar.

- 2) Kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar tertentu. Karena bakat merupakan dasar untuk mencapai tingkat hasil belajar tertentu maka murid yang kurang atau tidak berbakat dalam suatu kegiatan belajar tertentu, kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar.
- 3) Kurang motivasi atau dorongan untuk belajar. Tanpa motif yang memadai, murid akan banyak mengalami kesulitan belajar, karena motif itu merupakan faktor pendorong.
- 4) Situasi pribadi tertentu emosional yang dialami murid. Misalnya pertentangan yang dialami dalam dirinya, situasi kekecewaan (*frustasi*), suasana kesedihan, dan sebagainya dapat menimbulkan kesulitan belajar.
- 5) Faktor-faktor jasmaniah, seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan penglihatan, pendengaran, kelainan jasmani, dan sebagainya.
- 6) Faktor-faktor bawaan (*heriditer*), seperti buta warna, kidal, cacat tubuh, dan sebagainya.

Sedangkan faktor yang terletak di luar dirinya (faktor eksternal), baik yang terdapat di sekolah, di rumah maupun di masyarakat antara lain :

- 1) Faktor lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar seperti memadainya : cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang di pelajari, perlengkapan belajar yang cukup, cara evaluasi, ruang belajar, sistem administrasi, waktu belajar, situasi sosial di sekolah, dan sebagainya.

- 2) Situasi dalam keluarga yang mendukung proses belajar seperti : kenyamanan rumah tangga, perhatian orang tua, perlengkapan belajar, kemampuan orang tua, dan sebagainya.
- 3) Lingkungan sosial yang mendukung, seperti : pengaruh positif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kondusif, ragam kebudayaan seperti film, bacaan-bacaan, dan sebagainya.

2. Hakikat Pembelajaran

Menurut Dimiyati, dkk. (1994:1.2), bahwa “Memberikan batasan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Roijackers (1989) dalam Wasis Munandar (2012: 10), mengatakan bahwa “Dalam setiap usaha pengajaran atau mengajar sebenarnya ingin menumbuhkan atau menyempurnakan pola laku”. Dalam konteks pendidikan yang dimaksud usaha untuk mencapai penyempurnaan pola laku tersebut diartikan bahwa guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu tujuan yang ditentukan seperti meningkatkan pengetahuan (ranah kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (ranah afektif), serta keterampilan (ranah psikomotor) peserta didik. Dengan demikian pengajaran memberi kesan hanya

sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran adanya proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu tujuan yang ditentukan seperti meningkatkan pengetahuan (ranah kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (ranah afektif), serta keterampilan (ranah psikomotor) peserta didik.

3. Hakikat Penjasorkes

Pendidikan jasmani atau sering dikenal dengan penjasorkes yang pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani menurut (Agus Mahendra: 2007: 12), memiliki hubungan antara bermain (*play*) dan olahraga (*sport*), sebagai istilah yang lebih dahulu populer dan lebih sering digunakan dalam konteks kegiatan sehari-hari.

Olahraga pada hakikatnya merupakan suatu bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan intensif dalam rangka memperoleh relevansi kemenangan dan prestasi yang optimal. Sedangkan menurut mantan Menpora Maladi olahraga mencakup segala kegiatan manusia yang ditujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan cita-cita hidupnya, cita-

cita nasional politik, sosial, ekonomi, *cultural* dan sebagainya (Aip Syarifuddin, 1990: 25).

Kesehatan adalah sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Pengertian Kesehatan, 2010: 23). Maka dari itu, kesehatan pun hakikat dan perkembangannya tidak dapat terlepas dari pendidikan jasmani dan olahraga ini. Melalui kegiatan Penjasorkes akan di dapat jiwa yang sehat, sehingga tubuhpun akan kuat.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk Sekolah Dasar, karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan beraktivitas yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial dan moral (Depdiknas, 2006:1).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penjasorkes adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhannya yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi, dan seimbang. Pembelajaran Penjasorkes dalam lingkup Sekolah Dasar, termasuk pelajaran yang wajib diberikan pada siswa. Penelitian ini bersifat mengidentifikasi tentang kendala yang di hadapi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013

yang dilaksanakan pada semester I tahun 2014/ 2015 kemarin di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

4. Hakikat Kurikulum 2013

a. Aspek-Aspek Perubahan dalam Kurikulum 2013

Perubahan pada kurikulum 2013 meliputi empat aspek, yakni; standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Pada item standar kompetensi lulusan, ada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Ahmad Mujahid, 2014: 26).

Masih menurut Ahmad Mujahid (2014: 26), bahwa kedudukan mata pelajaran juga berubah, kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Pendekatan pada jenjang Sekolah Dasar berupa tematik integratif dalam semua mata pelajaran, dari kelas I sampai VI yang berfokus kepada alam, sosial, dan budaya. Jumlah mata pelajaran SD berkurang dari 10 menjadi 6 dengan jumlah jam bertambah 4 JP/ minggu.

Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Kegiatan pembelajaran tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Standar penilaian juga mengalami pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua

kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Elemen perubahan lainnya yakni memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL dengan mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian. Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL (Abdullahidi dalam Ahmad Mujahid, 2014: 27).

b. Rasionalitas Pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Abdullahidi dalam Ahmad Mujahid (2014: 28), bahwa penyusunan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penyederhanaan, tematik-integratif mengacu pada kurikulum 2006 di mana ada beberapa permasalahan diantaranya: (i) konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (ii) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (iii) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (iv) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; (v) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang

rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (vi) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (vii) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan berbagai multi tafsir oleh para guru Penjasorkes.

c. Strategi Peningkatan Capaian Pendidikan dalam Kurikulum 2013

Menurut Ahmad Mujahid (2013: 28), Standar Kompetensi lulusan yang duharapkan dalam *draft* sosialisasi kurikulum 2013 terdiri atas tiga aspek, yaitu :

1) Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam. Memiliki rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, dan motivasi internal yang tinggi.

2) Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah. Keterampilan berupa mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dapat dimiliki secara bertahap.

3) Ilmu Pengetahuan

Memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian. Siswa dapat memiliki

kemampuan kognitif mulai dari mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, hingga mengevaluasi.

d. Struktur dalam Kurikulum 2013

Inti dari Kurikulum 2013 di SD, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Dalam kurikulum 2013 terdapat penyederhanaan mata pelajaran dari 10 menjadi 6 mata pelajaran, juga pada muatan lokal yang diubah menjadi seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Hal ini dikarenakan anak SD belum perlu diajak berpikir tersegmentasi, juga karena adanya keluhan bahwa terlalu banyak buku yang dibawa ke sekolah (Ahmad Mujahid, 2013: 29).

Masih menurut Ahmad Mujahid (2013: 29), bahwa tema kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan anak agar mampu berkompetisi di era global.

e. Proses Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran berbasis *student centered*, *active and cooperative learning*, dan *contextual*. Pembelajaran dimaksudkan dengan harapan siswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam proses yang bermakna. Pengetahuan yang diharapkan adalah kritis, kreatif, analisis, dan evaluasi. Sikap yang diharapkan berupa religius, mengerti dan toleran dalam perbedaan. Sedangkan keterampilan yang diharapkan adalah dapat

berkomunikasi dengan baik dan memiliki keahlian kerja (Permendikbud dalam Ahmad Mujahid, 2013: 30).

f. Proses Penilaian dalam Kurikulum 2013

Menurut Ahmad Mujahid (2013: 30), proses penilaian ditekankan pada kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup yang dibutuhkan anak di abad 21. Penilaian dapat mendukung proses pembelajaran kreatif dengan memberi pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal sehingga memberi ruang kreativitas jawaban yang beragam, memberi nilai pada jawaban nyeleneh. Penilaian lebih menekankan pada proses pengerjaannya, bukan hanya hasilnya saja.

Beberapa metode penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah portofolio, penilaian proses, serta menalar dan pemecahan masalah. Penilaian dilakukan terhadap semua domain kompetensi, yakni kompetensi dasar dan kompetensi inti. Portofolio merupakan instrumen utama dalam penilaian (Permendikbud dalam Ahmad Mujahid, 2013: 31).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pujirahmawati Nurmilasusanti (2014) yang berjudul “Identifikasi Kendala Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas di SD Negeri Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan satu variable tanpa membuat perbandingan dengan variable lainnya. Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei dengan menggunakan angket

sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, yaitu dengan melibatkan seluruh siswa kelas atas SD Negeri Tlogoadi sebanyak 113 siswa. Hasil penghitungan uji validitas instrumen menghasilkan tidak adanya butir yang gugur dari 30 item pernyataan, dengan koefisien reliabilitas sebesar 1,72. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjas di SD Negeri Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 8 siswa atau sebesar 7,08%; kategori “tinggi” sebanyak 45 siswa atau sebesar 39,82%; kategori “sedang” sebanyak 9 siswa atau sebesar 7,97%; kategori “rendah” sebanyak 51 siswa atau sebesar 45,13%; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%. Skripsi: FIK UNY.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mujahid (2014) yang berjudul “Tanggapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Terhadap Uji Publik Kurikulum 2013”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu tanggapan. Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes yang berjumlah 62 guru, di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-

Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap terhadap uji publik kurikulum 2013, untuk kategori “sangat baik” sebanyak 5 guru atau sebesar 8,07%; kategori “baik” sebanyak 15 guru atau sebesar 24,19%; kategori “cukup” sebanyak 21 guru atau sebesar 33,88%; kategori “kurang” sebanyak 18 guru atau sebesar 29,03%; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 3 guru atau sebesar 4,83%.
Skripsi: FIK UNY.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian di atas banyak yang menjadi faktor pendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes kurikulum 2013. Untuk itu harus ditilik faktor apa saja yang dialami siswa sehingga dapat ditangani atau di cari solusi untuk mengatasi faktor pendukung dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes yang dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2014/ 2015 kemarin di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Fakto tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa (*intern*) dan dari luar diri siswa (*ekstern*). Kendala siswa yang berpengaruh langsung terhadap pembelajaran siswa yaitu :

1. Faktor *Intern*

Faktor *intern* meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis.

2. Faktor *Ekstern*

faktor *ekstern* meliputi faktor sekolah dan faktor guru serta faktor dari pola pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Penelitian ini dalam bentuk survei, dengan pemberian angket kepada siswa dan siswa secara sukarela sesuai pandangannya mengisi/ menjawab angket dengan

pilihan jawaban yang telah disediakan. Melalui survei dalam bentuk pemberian angket ini diharapkan dapat mengungkap tentang faktor pendukung yang dihadapi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan satu variable tanpa membuat perbandingan dengan variable lainnya. Menurut B. Syarifudin (2010: 05), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Analisis yang sering digunakan adalah analisis persentase dan analisis kecenderungan. Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini untuk menggambarkan tentang faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2008: 03), mengartikan istilah variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Adapun definisi dari pendukung dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes adalah suatu kondisi yang dialami siswa kelas atas SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, yang merupakan faktor pendukung yang siswa alami dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Penjasorkes. Pengukuran dengan menggunakan

angket yang disebarakan kepada siswa kelas atas SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas atas SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman tanpa pengambilan sampel, jadi semua siswa kelas atas akan menjadi subyek penelitian. Jumlah siswa kelas atas SD Negeri Srunen sebanyak 78 siswa.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Deni Damayanti (2013: 27) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian.” Hal yang perlu diperhatikan agar instrumen yang disusun tepat sesuai sasaran yang ingin dicapai adalah menetapkan sebuah konstruk, menetapkan dimensi-dimensi, dan menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan (Deni Damayanti, 2013: 134). Sedangkan menurut Nasution (2007: 129) dinyatakan sebagai berikut: “Angket dapat dibagi menurut sifat jawaban yang diinginkan, yaitu : tertutup, terbuka, atau kombinasi kedua macam itu dan cara menyampaikan atau administrasi angket itu.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah mendefinisikan kontrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan. Adapun penjelasan langkah-langkah dalam penyusunan instrumen, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan kontrak adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan varibael yang diukur kontrak. Dalam penelitian ini adalah mengenai faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah menyusun kontrak variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, adapun faktor-faktor yang mengkontrak mengenai pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman., meliputi dari dalam diri siswa (*intern*) ialah: faktor jasmani dan psikologis. Sedangkan faktor-faktor yang mengkontrak dari luar (*ekstern*) ialah : faktor sekolah, faktor guru, dan faktor dari pola pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

c. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Dari kisi-kisi angket kemudian dijabarkan ke dalam pernyataan-pernyataan yang telah disediakan jawabannya.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala *Likert* yang telah di modifikasi dengan alternatif jawaban, yaitu : “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Dalam penelitian ini keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif dengan diberi skor 4, 3, 2, 1 dan pernyataan negatif dengan di beri skor 1, 2, 3, 4.

Tabel 1. Penskoran Nilai Pernyataan Angket

Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Yang terpenting dalam hal ini adalah bahwa butir-butir yang kita susun haruslah sedapat mungkin berbicara hanya mengenai kendala siswa saja, tidak berbicara tentang faktor yang lain. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan yang kemudian disusun dalam kisi-kisi angket. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Nomor Pernyataan	Jumlah
Identifikasi faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.	Intern	Jasmani	1, 2, 3, 4, 5,	5 pernyataan
		Psikologis	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,	9 pernyataan
	Ekstern	Sekolah	15, 16, 17, 18, 19,	5 pernyataan
		Guru	20, 21, 22, 23, 24, 25,	6 pernyataan
		K-13	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	10 pernyataan
Jumlah =				35 pernyataan

Keterangan : Pernyataan positif : 1, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 33, 34, 35

Pernyataan negatif : 2, 5, 9, 10, 12, 13, 14, 20, 28, 29, 30

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup (*Closed End Items*) adalah suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang disediakan (Sukandar Rumidi, 2006: 79). Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan, responden tinggal mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya (S. Nasution, 2007: 129).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa tanggapan mengenai faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Adapun teknik pengumpulan data, adalah sebagai berikut :

- a. Angket disebarikan ke semua siswa kelas atas SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, baik itu siswa putra maupun putri yang berjumlah keseluruhan 78 siswa.
- b. Semua siswa kelas atas SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, bebas untuk mengisi butir pernyataan angket dengan sukarela dan tanpa adanya paksaan.
- c. Angket yang sudah diisi oleh seluruh siswa dikembalikan lagi atau dikumpulkan untuk memperoleh data mengenai tanggapan dari siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes kurikulum 2013 di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

E. Uji *Expert Judgement*

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi pendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total (Sugiyono, 2008: 352). Dalam penelitian ini tahap pengujian validitas konstruk (*construct validity*), dengan mendengarkan pendapat dari ahli (*expert judgement*) yang merupakan pakar dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Dari hasil uji coba ternyata koefisien korelasi semua item/ butir dengan skor total, diperoleh hasil keseluruhan di atas “0,3”, sehingga semua butir instrumen mengenai identifikasi faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 5 dengan koefisien korelasi sebesar “0,76” dan yang mempunyai validitas paling rendah adalah butir nomor 12 dan 29 dengan koefisien korelasi sebesar “0,38”.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan data yang terkumpul dari keseluruhan responden uji coba dan proses penghitungan reliabilitas menggunakan rumus KR 21 (Kuder Richardson), maka terdapat hasil reliabilitas instrumen mengenai identifikasi faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, sebesar “0,69”. Menurut Sugiyono (2011: 184), bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel bila keefisien reliabilitas minimal 0,6. Pembuktian reliabilitas instrumen telah memenuhi syarat, karena hasil pengujian keefisien reliabilitas instrumen di atas keefisien reliabilitas minimal, yaitu: $(0,69 > 0,6)$, sehingga instrumen siap digunakan untuk pengambilan data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2011: 199), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengkategorian mengenai faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman disusun dengan 5 kategori, yaitu: “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah”. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Rumus Rentangan Norma Kategori Penilaian

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber : B. Syarifudin (2010 : 113)

Keterangan :

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Stándar Deviasi Hitung

Setelah diketahui kategori faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman yang termasuk dalam kategori: sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah”, maka akan dapat ditentukan

besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase
 $\sum X$: skor X hitung
 $\sum Maks$: skor maksimal ideal

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Srunen, yang beralamat di Desa Glagaharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Propinsi Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2015 sampai bulan Mei 2015. Pengambilan data dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Mei 2015, pada saat jam KBM di sekolah berlangsung. Subjek penelitian adalah keseluruhan siswa kelas atas IV, V, dan VI SD Negeri Srunen sebanyak 78 siswa.

B. Hasil Penelitian

Identifikasi faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman diukur dengan menggunakan angket model tertutup sejumlah 35 butir pernyataan dengan alternatif jawaban, yaitu : “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Dalam penelitian ini keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif dengan diberi skor 4, 3, 2, 1 dan pernyataan negatif dengan di beri skor 1, 2, 3, 4. Dengan demikian akan diperoleh rentang skor minimum – maksimum, yaitu: 35 – 140.

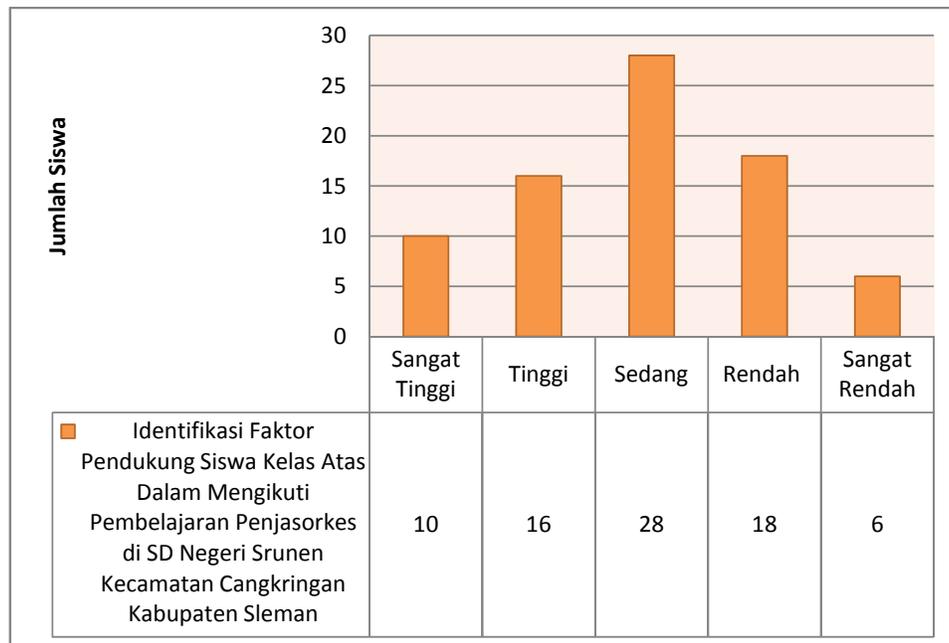
Dari hasil penelitian diperoleh nilai $sum = 8416$; skor minimum sebesar = 87; skor maksimum = 131; rerata ($mean$) = 107,90; dan $standard\ deviasi = 8$. Deskripsi hasil penelitian identifikasi faktor pendukung siswa kelas atas dalam

mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Identifikasi Faktor Pendukung Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 119,90$	Sangat Tinggi	10 siswa	12,82 %
$111,90 \leq X < 119,90$	Tinggi	16 siswa	20,51 %
$103,90 \leq X < 111,90$	Sedang	28 siswa	35,90 %
$95,90 \leq X < 103,90$	Rendah	18 siswa	23,07 %
$X < 95,90$	Sangat Rendah	6 siswa	7,70 %
Jumlah =		78 siswa	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Histogram Diagram Identifikasi Faktor Pendukung Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1 di atas diketahui bahwa identifikasi faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 10 siswa atau sebesar 12,82 %; kategori “tinggi” sebanyak 16 siswa atau sebesar 20,51 %; kategori “sedang” sebanyak 28 siswa atau sebesar 35,90 %; kategori “rendah” sebanyak 18 siswa atau sebesar 23,07 %; dan ketegori “sangat rendah” sebanyak 6 siswa atau sebesar 7,70 %.

Faktor *intern* (jasmani dan psikologi) paling mendukung siswa atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dengan persentase sebesar 53,70 %. Selanjutnya faktor *ekstern* (sekolah, guru, dan kurikulum pembelajaran) juga turut mendukung siswa atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dengan persentase sebesar 46,30 %. Gmbaran mengenai hal tersebut, dijelaskan pada tabel 5, berikut ini:

Tabel 5. Persentase Faktor Pendukung Siswa Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

Faktor	Persentase
Faktor <i>intern</i> (jasmani dan psikologi)	53,70 %
Faktor <i>ekstern</i> (sekolah, guru, dan kurikulum pembelajaran)	46,30 %
Jumlah =	100 %

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan proses identifikasi dalam hal untuk mengetahui faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Melalui survei menggunakan angket model tertutup dengan keseluruhan sebanyak 35 butir pernyataan, maka penelitian ini telah dapat diketahui hasilnya. Identifikasi faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman adalah berkategori “Sedang” dengan persentase sebesar 35,90 %.

Hasil tersebut, tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Sebagian siswa kelas atas SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013, teridentifikasi psikologisnya masih kurang siap.
2. Guru Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, terbukti masih belum bisa memahami secara maksimal tentang kerangka konsep Penjasorkes.
3. Kurangnya sosialisasi secara menyeluruh yang melibatkan siswa kelas atas SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dalam tahap pengembangan.

Faktor *intern* (jasmani dan psikologi) paling mendukung siswa atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan

Cangkringan Kabupaten Sleman dengan persentase sebesar 53,70 %. Faktor intern siswa benar-benar lebih besar dari faktor eksteren dipengaruhi oleh :

1. Siswa saat ini baru pada masa perkembangan dan pertumbuhan.
2. Siswa pada saat ini baru pada fase banyak gerak untuk keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan secara umum.
3. Siswa merasa sangat senang dan tidak terbebani secara mental dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes.
4. Pelajaran Penjasorkes merupakan pelajaran favorit secara umum oleh siswa.
5. Dengan pelajaran Penjasorkes siswa merasakan adanya peningkatan kebugaran dalam diri masing-masing.
6. Pelajaran penjasorkes merupakan salahsatu pelajaran yang bisa menjadi olahraga rekreasi dan refreasing.

Selanjutnya faktor *ekstern* (sekolah, guru, dan kurikulum pembelajaran) juga turut mendukung siswa atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dengan persentase sebesar 46,30 %. Faktor eksteren dari guru ini lebih rendah dari faktor intern siswa disebabkan beberapa hal diantaranya adalah :

1. Ketidak mampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan pelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen.
2. Guru yang mengajar Penjasorkes di SD Negeri Srunen bukan dari Pendidikan yang mempunyai kompetensi sebagai Guru Penjasorkes.

3. Guru yang mengajar pelajaran Penjasorkes kelas atas di SD Negeri Srunen adalah guru kelas, yang kompetensi sebagai guru kelas bukan guru Penjasorkes.
4. Guru yang mengajar penjasorkes belum pernah mendapat diklat khususnya pada semester I pada kurikulum 2013.
5. Guru yang mengajar merasa kebingungan dalam memberikan pelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen.
6. Pelajaran yang diberikan oleh guru justru mengikuti kemauan siswa, bukan menyesuaikan pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa:

1. Identifikasi faktor pendukung siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 10 siswa atau sebesar 12,82 %; kategori “tinggi” sebanyak 16 siswa atau sebesar 20,51 %; kategori “sedang” sebanyak 28 siswa atau sebesar 35,90 %; kategori “rendah” sebanyak 18 siswa atau sebesar 23,07 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 6 siswa atau sebesar 7,70 %.
2. Faktor *intern* (jasmani dan psikologi) paling mendukung siswa atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dengan persentase sebesar 53,70 %. Selanjutnya faktor *ekstern* (sekolah, guru, dan kurikulum pembelajaran) juga turut mendukung siswa atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dengan persentase sebesar 46,30 %.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu :

1. Hasil penelitian dapat sebagai dasar bagi guru Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman untuk lebih meningkatkan

pengalaman dan pengetahuannya mengenai konsep dasar lingkup Sekolah Dasar.

2. Sebagai dasar/ acuan untuk mengemas model pembelajaran yang kreatif berdasar kurikulum di satuan pendidikan dengan tujuan untuk meminimalkan besarnya faktor pendukung yang dialami siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.
3. Sebagai acuan bagi pihak SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dalam pengembangan kurikulum di sekolah.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol secara maksimal kesungguhan dari tiap siswa kelas atas SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, dalam mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.
2. Kegiatan pemberian dan pengisian angket dilakukan setelah siswa selesai mengikuti kegiatan aktivitas pembelajaran di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Faktor kelelahan mengakibatkan kurang maksimalnya siswa dalam mengisi/ menjawab setiap butir pernyataan angket.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Perlunya evaluasi model pembelajaran kurikulum bagi siswa kelas atas SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, dengan adanya keterlibatan para stakeholder yang terkait.
2. Kepada para peneliti di bidang Penjasorkes yang akan melakukan penelitian dalam tema yang sama (kurikulum 2013) diharapkan agar menggunakan sampel yang lebih besar dengan variabel-variabel yang lain. Sehingga diharapkan hasil penelitian yang di dapat, akan lebih maksimal hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mujahid. (2013). *Tanggapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Terhadap Uji Publik Kurikulum 2013. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogya : Andi Offset.
- Burhanuddin. (2013). *Uji Publik Kurikulum 2013*. Terdapat dalam laman website: <http://kurikulum2013.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 20 September 2013.
- B. Syarifudin (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Dimiyati, dkk. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta: Depdikbud.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2012). *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mohamad Rivai. (2004). *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir. (2012). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendiknas RI no. 22 tahun 2006. “*Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*”.
- Pujirahmawati Nurmilasusanti (2014). Identifikasi Kendala Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas di SD Negeri Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sekar Purbarini Kawuryan. (2009). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pembelajarannya*. PPSD FIP UNY.
- Siagian. (2012). <http://blogspot.com/hakikat-tanggapan.html/>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2014.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

----- (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen, Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003. “Tujuan Pendidikan Nasional”.

Wasis Munandar. (2012). Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Pembelajaran Afektif di Sekolah Dasar Sekecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Ahli

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen FIK UNY :

Nama : **Ermawan Susanto, M.Kes**

NIP : **19780702 200212 1 004**

Menerangkan bahwa instrumen penelitian, mahasiswa :

Nama : **Suwitono**

NIM : **13604227023**

Jur/ Program Studi : **POR/ PGSD PENJAS – PKS**

Dengan judul : **Identifikasi Kendala Siswa Kelas Atas Dalam**

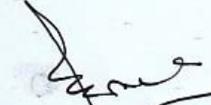
Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Kurikulum

2013 di SD Negeri Srunen Kecamatan

Cangkringan Kabupaten Sleman

Telah memenuhi syarat untuk pengambilan data.

Yogyakarta, 02 Mei 2015
Dosen FIK UNY


Ermawan Susanto, M.Kes
NIP. 19780702 200212 1 004

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen FIK UNY :

Nama : **AM. Bandi Utama, M.Pd**

NIP : **19600410 198903 1 002**

Menerangkan bahwa instrumen penelitian, mahasiswa :

Nama : **Suwitono**

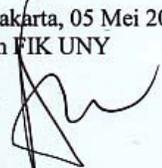
NIM : **13604227023**

Jur/ Program Studi : **POR/ PGSD PENJAS – PKS**

Dengan judul : **Identifikasi Kendala Siswa Kelas Atas Dalam
Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Kurikulum
2013 di SD Negeri Srunen Kecamatan
Cangkringan Kabupaten Sleman**

Telah memenuhi syarat untuk pengambilan data.

Yogyakarta, 05 Mei 2015
Dosen FIK UNY


AM. Bandi Utama, M.Pd
NIP. 19600410 198903 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 328/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 April 2015

Yth. : Kepala Sekolah SD Negeri Srunen
Kec. Cangkringan, Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Suwitono
NIM : 13604227023
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2015
Tempat/obyek : Sekolah Dasar Negeri Srunen Kec. Cangkringan, Kab. Sleman
Judul Skripsi : Identifikasi Kendala Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013 di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi. PGSD Penjas
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Cangkringan 1 Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI CANGKRINGAN 1
Alamat : *Brongkol Argomulyo Cangkringan Sleman. Telp. 081392468273*
TERAKREDITASI B

SURAT KETERANGAN

NO : 054/SDN Ckr 1/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Joko Supranto, S.Pd.SD**
NIP : **19651210 198604 1 001**
Pangkat/ Golongan : **Pembina, IV/a**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Unit Kerja : **SD Negeri Cangkringan 1**
Instansi : **Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman**

Menerangkan :

Nama : **Suwitono**
Nomor Mahasiswa : **13604227023**
Jurusan/ Program Studi : **POR/ S1 PGSD PENJAS**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Keolahragaan**
Instansi/Perguruan Tinggi : **Universitas Negeri Yogyakarta**
Alamat Instansi/PT : **Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta**

Bahwa nama Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan uji coba instrumen penelitian di SD Negeri Cangkringan 1, untuk kegiatan penelitian dengan judul "**Identifikasi Kendala Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013 di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman**".

Demikian Surat Keterangan pelaksanaan uji coba instrumen penelitian ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cangkringan, 9 Mei 2015

Kepala Sekolah



Joko Supranto, S.Pd.SD

Pembina IV/a

NIP. 19651210 198604 1 001

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Surnen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI SRUNEN**

Alamat : Jalan Srunen, Glagaharjo, Cangkringan, Sleman. Telp. 085729804982
TERAKREDITASI B

SURAT KETERANGAN

NO : 056/SD N Srn/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prihyanto, S.Pd
NIP : 19580921 198101 1 004
Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Srunen
Instansi : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Sleman

Menerangkan :

Nama : Suwitono
Nomor Mahasiswa : 1360422/023
Jurusan/ Program Studi : POR/ S1 PGSD PENJAS
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/PT : Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta

Bahwa nama Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Sendangharjo, dari bulan April 2015 sampai dengan Mei 2015, dengan judul penelitian: "Identifikasi Kendala Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013 di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman".

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cangkringan, 29 Mei 2015
Kepala Sekolah

Prihyanto, S.Pd
Pembina/IVa
NIP. 19580921 198101 1 004



Lampiran 5. Hasil Uji Coba Penelitian

Validitas

No. Butir Instrumen	Koofisien Korelasi (r hitung)	r kritis	Keputusan
Butir No. 1	0,52	0,30	Valid
Butir No. 2	0,47	0,30	Valid
Butir No. 3	0,54	0,30	Valid
Butir No. 4	0,63	0,30	Valid
Butir No. 5	0,76	0,30	Valid
Butir No. 6	0,53	0,30	Valid
Butir No. 7	0,52	0,30	Valid
Butir No. 8	0,53	0,30	Valid
Butir No. 9	0,54	0,30	Valid
Butir No. 10	0,61	0,30	Valid
Butir No. 11	0,54	0,30	Valid
Butir No. 12	0,38	0,30	Valid
Butir No. 13	0,46	0,30	Valid
Butir No. 14	0,46	0,30	Valid
Butir No. 15	0,49	0,30	Valid
Butir No. 16	0,53	0,30	Valid
Butir No. 17	0,43	0,30	Valid
Butir No. 18	0,54	0,30	Valid
Butir No. 19	0,49	0,30	Valid
Butir No. 20	0,44	0,30	Valid
Butir No. 21	0,60	0,30	Valid
Butir No. 22	0,53	0,30	Valid
Butir No. 23	0,44	0,30	Valid
Butir No. 24	0,61	0,30	Valid
Butir No. 25	0,60	0,30	Valid
Butir No. 26	0,44	0,30	Valid
Butir No. 27	0,46	0,30	Valid
Butir No. 28	0,49	0,30	Valid
Butir No. 29	0,38	0,30	Valid
Butir No. 30	0,46	0,30	Valid
Butir No. 31	0,46	0,30	Valid
Butir No. 32	0,46	0,30	Valid
Butir No. 33	0,49	0,30	Valid
Butir No. 34	0,53	0,30	Valid
Butir No. 35	0,43	0,30	Valid

Reliabilitas

Penghitungann reliabilitas instrumen menggunakan rumus KR 21 (Kuder Richardson) :

$$\begin{aligned}r_1 &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right\} \\r_1 &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - M(k-M)}{k s_t^2} \right\} \\&= \frac{30}{(30-1)} \left\{ \frac{1 - 64,03(30-64,03)}{(30) \cdot (108,17)} \right\} \\&= \frac{30}{(39)} \left\{ \frac{1 - (-2178,94)}{3245,1} \right\} \\&= \frac{30}{(29)} \left\{ \frac{2179,94}{3245,1} \right\} \\&= (1,03) \cdot (0,67) \\&= \mathbf{0,69}\end{aligned}$$

Jadi reliabilitas instrumen mengenai besarnya hambatan siswa dalam belajar olahraga permainan tradisional egrang adalah sebesar **“0,69”**

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Kepada :

Siswa kelas IV, V, dan VI

di SD Negeri Srunen

Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, peneliti memohon kepada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman untuk sejenak meluangkan waktunya dalam memberikan pendapat dan informasi dengan menjawab angket/kuesioner yang peneliti lampirkan.

Maksud dari isi angket ini yaitu untuk melaksanakan peninjauan penelitian dalam mengetahui **“Identifikasi Faktor Pendukung Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”**. Untuk itu peneliti berharap kesediaan semua siswa kelas IV, V, dan VI untuk mengisi angket penelitian yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dimohon semua siswa memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan jawaban yang di berikan akan terjamin kerahasiannya. Atas kesediaan dari semua siswa kelas IV, V, dan VI untuk mengisi angket dalam penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih.

Sleman, Mei 2015
Peneliti,

Suwitono
NIM. 13604227023

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda *check list* (\surd) pada salah satu jawaban sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan.
3. Keterangan tentang jawaban :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

B. Judul Penelitian

“IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG SISWA KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD NEGERI SRUNEN KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN”.

A. Pernyataan Faktor <i>Intern</i>		Jawaban			
No	Jasmani	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tubuh saya kuat dan terampil dalam mempraktekkan materi pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
<u>2.</u>	Saya merasa cepat lelah dalam mengikuti materi pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
3.	Kekuatan otot lengan saya mendukung dalam mempraktekkan materi pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
4.	Kekuatan otot kaki saya mendukung dalam mempraktekkan materi pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
<u>5.</u>	Tubuh saya kurang kuat dalam mempraktekkan materi pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
No	Psikologis	SS	S	TS	STS
6.	Saya suka dengan pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
7.	Saya bersemangat dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes di sekolah.				

8.	Saya merasa tertantang untuk dapat mempraktekkan materi pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
9.	Saya merasa tidak bisa belajar materi pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
10.	Saya tidak suka dengan pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
11.	Saya merasa tidak mengalami hambatan dalam mengikuti materi pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
12.	Saya merasa tidak percaya diri saat mengikuti praktek pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
13.	Saya kesulitan dalam mengikuti materi pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
14.	Saya merasa takut mengalami cedera saat mempraktekkan materi pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
B. Pernyataan Faktor Ekstern		Jawaban			
No	Sekolah	SS	S	TS	STS
15.	Halaman sekolah yang cukup luas membuat saya nyaman dalam mengikuti praktek pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
16.	Peralatan olahraga yang tersedia di sekolah mendukung saya dalam mengikuti praktek pelajaran Penjasorkes di sekolah.				
17.	Peralatan olahraga yang bermacam-macam di sekolah, menarik bagi saya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Penjasorkes.				
18.	Lokasi sekolah tidak jauh dari lapangan olahraga.				
19.	Sekolah mempunyai prestasi yang bagus dalam bidang pelajaran olahraga.				
No	Guru	SS	S	TS	STS
20.	Pembelajaran Penjasorkes yang disampaikan guru di sekolah kurang menarik dan menyenangkan.				
21.	Guru menyampaikan materi pembelajaran Penjasorkes dengan menarik dan menyenangkan.				
22.	Guru memberikan contoh dengan baik dalam mempraktekkan materi pembelajaran Penjasorkes di sekolah.				
23.	Setiap tatap muka dalam pembelajaran Penjasorkes, guru selalu memberikan motivasi dalam belajar.				

24.	Guru banyak memberikan model permainan dalam menyampaikan materi pembelajaran Penjasorkes di sekolah.				
25.	Guru membantu saya saat melakukan guling belakang.				
No	Penjasorkes Penjasorkes	SS	S	TS	STS
26.	Alokasi waktu dalam pembelajaran Penjasorkes adalah 4 jam pelajaran.				
27.	Pembelajaran penjasorkes di sekolah berkenaan dengan alam sekitar.				
28.	Pembelajaran penjasorkes di sekolah yang berkaitan dengan alam sekitar, terasa sangat membingungkan.				
29.	Pembelajaran penjasorkes di sekolah yang berkaitan dengan kehidupan manusia, terasa sangat membingungkan.				
30.	Kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah yang dilaksanakan selama 4 jam pelajaran, terasa melelahkan dan membosankan.				
31.	Pembelajaran penjasorkes di sekolah berkenaan dengan kehidupan manusia.				
32.	Saat kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah, kita belajar perkembangan sikap.				
33.	Saat kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah, kita belajar perkembangan kemampuan/ keterampilan.				
34.	Pengetahuan saya bertambah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah.				
35.	Kegiatan pembelajaran Penjasorkes berkaitan dengan mata pelajaran lain di sekolah.				

*** TERIMA KASIH ***

Lampiran 7. Data Penelitian

Resp.	Butir Angket No :																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
Resp. 1	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	1	3	4	1	3	4	3	2
Resp. 2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4
Resp. 3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2
Resp. 4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	1
Resp. 5	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4
Resp. 6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3
Resp. 7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	4	3
Resp. 8	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	1	4	3

Resp. 9	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	1	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	1	
Resp. 10	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	1	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	1	1	
Resp. 11	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	
Resp. 12	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	
Resp. 13	2	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	1	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	1	2	3	1	2	3	4	2	
Resp. 14	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	1	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	
Resp. 15	2	3	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	1	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	
Resp. 16	4	4	1	1	3	3	2	2	4	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	
Resp. 17	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	
Resp. 18	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	
Resp. 19	3	2	4	1	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	
Resp. 20	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	1	4	4	3		
Resp. 21	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2		
Resp. 22	3	2	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	4	4	
Resp. 23	2	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	
Resp. 24	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	
Resp. 25	2	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	
Resp. 26	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	
Resp. 27	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
Resp. 28	3	3	1	1	2	3	4	3	4	4	4	3	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	2	3	1	3	2	2
Resp. 29	4	3	2	2	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	
Resp. 30	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	
Resp. 31	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	
Resp. 32	3	2	4	4	2	2	4	2	2	3	3	1	3	2	1	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	1	3	2	1	1	3	2	1	3	
Resp. 33	2	2	3	4	1	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	
Resp. 34	2	1	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	
Resp. 35	2	2	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Resp. 36	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3		
Resp. 37	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
Resp. 38	3	2	2	4	2	1	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	
Resp. 39	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	
Resp. 40	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	4	4	1	2	4	4	1	2	
Resp.	Butir Angket No :																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
Resp. 41	2	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
Resp. 42	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	
Resp. 43	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	
Resp. 44	3	3	3	3	1	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	
Resp. 45	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	
Resp. 46	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	
Resp. 47	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	
Resp. 48	2	3	1	3	3	2	4	4	4	2	1	2	2	2	3	2	4	4	4	3	1	3	1	3	3	2	4	4	4	2	2	3	2	4	4	
Resp. 49	1	1	3	4	1	1	4	3	2	4	4	4	2	1	4	2	2	4	4	1	3	1	3	4	1	1	4	3	2	4	1	4	2	2	4	

Resp. 50	1	2	4	4	1	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4		
Resp. 51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3		
Resp. 52	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	4	3	2	3	
Resp. 53	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	
Resp. 54	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	1	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	1	3	
Resp. 55	3	1	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	1	4	1	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	1	
Resp. 56	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	1	4	4	4
Resp. 57	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	
Resp. 58	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	
Resp. 59	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	
Resp. 60	4	3	2	3	4	4	3	4	1	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	1	2	4	3	4	3	4	4	3	
Resp. 61	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	3	3	4	
Resp. 62	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	
Resp. 63	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	1	3	4	4	3	2	2	2	
Resp. 64	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	
Resp. 65	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	
Resp. 66	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	1	3	2	
Resp. 67	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	
Resp. 68	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	
Resp. 69	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	4	3	3	3	
Resp. 70	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	1	4	3	3	3	
Resp. 71	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	1	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	1	3	2	
Resp. 72	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	1	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	4	1	1	2	1	
Resp. 73	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	
Resp. 74	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	
Resp. 75	2	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	1	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	1	2	3	3	4	2	2	2	
Resp. 76	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	1	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	1	4	4	4	4	2	2	4	3	
Resp. 77	2	3	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	1	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	
Resp. 78	4	4	1	1	3	3	2	2	4	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	2	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	

Lampiran 8. Statistik Penelitian

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001
 /STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/ MAXIMUM/ MEAN/ SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 78 siswa
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)
 = 8416
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)
 = (8416 : 78)
 = 107,90

4. Skor/ nilai Maksimum = 131
5. Skor/ nilai minimum = 87
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan Besarnya penyimpangan nilai masing-masing individu terhadap nilai rerata kelompoknya.
= 8

Frequencies

Statistics

		Identifikasi Faktor Pendukung Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		107,90
Std. Deviation		8
Minimum		87
Maximum		131
Sum		8416

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 9. Pengkategorian Data Penelitian

Resp.	Nilai	Kategori
Resp. 1	100	Rendah
Resp. 2	110	Sedang
Resp. 3	119	Tinggi
Resp. 4	110	Sedang
Resp. 5	106	Sedang
Resp. 6	101	Rendah
Resp. 7	97	Rendah
Resp. 8	103	Rendah

Resp. 9	104	Sedang
Resp. 10	93	Sangat Rendah
Resp. 11	112	Tinggi
Resp. 12	120	Sangat Tinggi
Resp. 13	94	Sangat Rendah
Resp. 14	109	Sedang
Resp. 15	105	Sedang
Resp. 16	106	Sedang
Resp. 17	106	Sedang
Resp. 18	115	Tinggi
Resp. 19	107	Sedang
Resp. 20	121	Sangat Tinggi
Resp. 21	121	Sangat Tinggi
Resp. 22	105	Sedang
Resp. 23	104	Sedang
Resp. 24	124	Sangat Tinggi
Resp. 25	106	Sedang
Resp. 26	114	Tinggi
Resp. 27	106	Sedang
Resp. 28	102	Rendah
Resp. 29	109	Sedang
Resp. 30	116	Tinggi
Resp. 31	111	Sedang
Resp. 32	87	Sangat Rendah
Resp. 33	96	Rendah
Resp. 34	106	Sedang
Resp. 35	123	Sangat Tinggi
Resp. 36	109	Sedang
Resp.	Nilai	Kategori
Resp. 37	115	Tinggi
Resp. 38	100	Rendah
Resp. 39	99	Rendah
Resp. 40	100	Rendah
Resp. 41	109	Sedang
Resp. 42	115	Tinggi
Resp. 43	117	Tinggi
Resp. 44	104	Sedang
Resp. 45	101	Rendah

Resp. 46	114	Tinggi
Resp. 47	122	Sangat Tinggi
Resp. 48	97	Rendah
Resp. 49	91	Sangat Rendah
Resp. 50	112	Tinggi
Resp. 51	123	Sangat Tinggi
Resp. 52	99	Rendah
Resp. 53	118	Tinggi
Resp. 54	113	Tinggi
Resp. 55	107	Sedang
Resp. 56	121	Sangat Tinggi
Resp. 57	131	Sangat Tinggi
Resp. 58	113	Tinggi
Resp. 59	121	Sangat Tinggi
Resp. 60	113	Tinggi
Resp. 61	110	Sedang
Resp. 62	98	Rendah
Resp. 63	100	Rendah
Resp. 64	110	Sedang
Resp. 65	115	Tinggi
Resp. 66	109	Sedang
Resp. 67	104	Sedang
Resp. 68	102	Rendah
Resp. 69	99	Rendah
Resp. 70	102	Rendah
Resp. 71	102	Rendah
Resp. 72	89	Sangat Rendah
Resp. 73	111	Sedang
Resp.	Nilai	Kategori
Resp. 74	117	Tinggi
Resp. 75	95	Sangat Rendah
Resp. 76	108	Sedang
Resp. 77	107	Sedang
Resp. 78	106	Sedang

Kategori Penilaian

Identifikasi Kendala Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013 di SD Negeri Srunen Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman		Jumlah Siswa
Sangat Tinggi	$X \geq 119,90$	10 siswa
Tinggi	$111,90 \leq X < 119,90$	16 siswa
Sedang	$103,90 \leq X < 111,90$	28 siswa
Rendah	$95,90 \leq X < 103,90$	18 siswa
Sangat Rendah	$X < 95,90$	6 siswa

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 10. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

A. Lokasi Penelitian



Lokasi Pelaksanaan Penelitian

B. Kegiatan Pelaksanaan Pengambilan Data



Siswa Mendengarkan Tentang Tata Cara Pengisian Angket



Pembagian Angket Penelitian Kepada Siswa



Pengisian Angket Penelitian Oleh Siswa



Pengisian Angket Penelitian Oleh Siswa